

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Sukatin & Pahmi (Haerullah & Elihami, 2020) Pendidikan adalah aspek yang penting bagi kehidupan, hal ini disebabkan karena besarnya pengaruh baik yang tampak jelas dari majunya suatu sistem pendidikan. Hal yang tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum mempunyai peran penting dalam pendidikan yaitu untuk menentukan tercapainya keberhasilan pendidikan, baik dari ranah teori sampai dengan praktek. Selain itu, kurikulum mempunyai peran untuk menentukan cara dan aturan perihal bahan ajar dan pedoman tata cara dari pengelolaan pendidikan yang baik dan tepat.

Menurut Palelupu (Rezeki & Ishafit, 2017) dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat dapat mendorong menaikkan mutu pendidikan untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu pendidikan pada proses pembelajaran tidak terlepas dari peran tenaga pendidik. Pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan yang kreatif dan memiliki inovasi untuk proses pembelajaran, pengembangan media pembelajaran adalah salah satu inovasi yang dapat dimanfaatkan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan keberhasilan dari tujuan pembelajaran.

Menurut Jogyanto HM (Siregar., 2018) aplikasi adalah aplikasi yang menyimpan sesuatu, data, masalah, pekerjaan dalam suatu media atau media

yang dapat digunakan untuk diterapkan dengan cara baru. Menurut Ali Zaki dan *Smitdev Community* (Suhimarita & Susianto, 2019) Aplikasi adalah komponen yang berguna sebagai sarana untuk melakukan pengolahan data atau berbagai aktivitas lainnya, seperti membuat atau mengolah dokumen dan file.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SD No. 4 Sading pada saat pelaksanaan kegiatan Asistensi Mengajar (AM). Terlihat pada saat mengikuti pembelajaran daring melalui *google meet* yang dilaksanakan seminggu sekali peserta didik tidak khidmat dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya. Pengetahuan peserta didik mengenai peristiwa pembacaan teks proklamasi yang sangat kurang. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas V, peserta didik belum dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik saat berbicara dengan teman maupun guru dan peserta didik kurang mengetahui pahlawan yang tertempel pada dinding kelas.

Pendidikan di Indonesia masih menekankan penguasaan materi saja, terutama di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran IPS saat ini cenderung bersifat kognitif-intelektual, sehingga perlu diorientasikan sebagai tempat pengembangan pembentukan karakter bangsa, sebagai proses pengembangan kecerdasan, karakter, dan kepribadian individu peserta didik secara keseluruhan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Adisusilo Sutarjo (Marhayani, 2017) karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan dalam hidup sehingga menjadi sifat yang permanen dari seseorang.

Pendidikan karakter merupakan satu sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen pengetahuan

(kognitif), perasaan (perkara afeksi) dan perbuatan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa maupun terhadap diri sendiri, masyarakat dan untuk bangsa (Afandi, 2011). Menurut Hidayat, Mujinem dan Senen (Melinda, 2017) mata pelajaran IPS memiliki tujuan untuk menuntun peserta didik untuk menjadi warga negara yang demokratis dan memiliki rasa tanggung jawab dan menjadi warga negara yang cinta damai. Tujuan mata pelajaran IPS sejalan dengan pendidikan karakter yakni mengembangkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan untuk masyarakat dan negara. (Afandi, 2011)

Menurut Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Novriyansah, 2017) merumuskan 18 nilai-nilai karakter yaitu 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat kebangsaan, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat atau komunikatif, 14) Cinta damai, 15) Gemar membaca, 16) Peduli lingkungan, 17) Peduli sosial, 18) Tanggung jawab.

Karakter semangat kebangsaan adalah karakter yang penting diterapkan pada anak sejak dini. Untuk itu, dalam mengubah peserta didik dalam pembentukan nilai-nilai luhur budi pekerti, akhlak mulia dan bermoral tinggi. Untuk penanaman karakter semangat kebangsaan dapat dilakukan melalui proses pembelajaran atau sumber belajar yang mendukung proses transmisi karakter semangat kebangsaan kepada peserta didik. (Nurmaulia et al., 2020)

Upaya yang dapat dilakukan guru dalam penanaman karakter semangat kebangsaan peserta didik yaitu tidak lepas dari proses pembelajaran. Hal tersebut menuntut guru untuk berinovasi dalam pengembangan media pembelajaran yang menarik dan efektif sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Guru diwajibkan untuk memfasilitasi peserta didik dalam hal belajar sehingga peserta didik mampu untuk menyimpan dan mengingat informasi atau materi yang disampaikan dengan mudah dan cepat.

Penggunaan teknologi yang belum secara maksimal dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga berimbas terhadap peserta didik. Peserta didik belum sepenuhnya dapat memahami materi yang diajarkan dikarenakan penyampaian materi yang belum membuat peserta didik untuk tertarik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka perlu dikembangkan aplikasi pada muatan IPS SD kelas V berupa aplikasi yang bernama RICASI (Peristiwa Pembacaan Teks Proklamasi) dengan memadukan materi berupa foto, video, teks, musik, ditambahkan animasi dan interaktif. Adapun judul yang diangkat pada penelitian ini adalah “Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Berbasis Karakter Semangat Kebangsaan Muatan IPS dalam Materi Peristiwa Pembacaan Teks Proklamasi Pada Siswa Kelas V SD No. 4 Sading Badung”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1. Penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas pada pembelajaran daring yang menyebabkan peserta didik merasa bosan pada saat proses pembelajaran.
- 1.2.2. Kurangnya pengembangan media pembelajaran yang menarik dalam pemanfaatan teknologi pada saat pembelajaran daring yang menjadi sumber belajar tambahan bagi peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan.
- 1.2.3. Pemahaman siswa terhadap materi Peristiwa Pembacaan Teks Proklamasi muatan IPS masih kurang karena tanpa adanya bimbingan dari guru secara langsung.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian yang dilaksanakan ini memfokuskan pada pengembangan media pembelajaran berupa aplikasi yang diberi nama RICASI. Media pembelajaran aplikasi ini dikembangkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran pada siswa kelas V muatan IPS materi Peristiwa Pembacaan Teks Proklamasi pada karakter semangat kebangsaan.

Pengembangan media pembelajaran RICASI ini sebelumnya akan diuji validitasnya oleh pakar ahli yang terdiri dari ahli isi mata pelajaran, ahli media pembelajaran dan ahli desain pembelajaran dan dilanjutkan dengan melakukan uji coba produk yang meliputi uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil yang dilakukan terhadap hasil produk pengembangan berupa aplikasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.4.1. Bagaimana rancang bangun media pembelajaran aplikasi berbasis karakter semangat kebangsaan muatan IPS dalam materi peristiwa pembacaan teks proklamasi pada siswa kelas V SD No. 4 Sading?
- 1.4.2. Bagaimana kualitas media pembelajaran aplikasi menurut validasi pakar ahli, uji perorangan, dan uji kelompok kecil di kelas V SD No. 4 Sading?

1.5 Tujuan Pengembangan

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1. Untuk mendeskripsikan rancang bangun media pembelajaran aplikasi berbasis karakter semangat kebangsaan muatan IPS dalam materi peristiwa pembacaan teks proklamasi pada siswa kelas V SD No. 4 Sading.
- 1.5.2. Untuk mengetahui kualitas media pembelajaran aplikasi menurut validasi pakar ahli, uji perorangan, dan uji kelompok kecil di kelas V SD No. 4 Sading.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai inovasi dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yang inovatif

yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran SD yang khususnya dalam mengajarkan materi muatan IPS kelas V berbasis karakter.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas sebagai upaya dalam mengembangkan media pembelajaran untuk mendukung kualitas pembelajaran menjadi jauh lebih baik.

2. Bagi Kepala Sekolah

Media pembelajaran yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai tambahan saat proses pembelajaran yang inovatif di sekolah.

3. Bagi Guru

Hasil produk pengembangan ini dapat dijadikan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi dengan muatan materi IPS sehingga pembelajaran tidak membosankan bagi siswa.

4. Bagi Siswa

Dalam penggunaan aplikasi ini dapat membantu siswa untuk memahami materi IPS. Melalui media pembelajaran aplikasi ini penyampaian materi lebih menarik dan membuat siswa tidak bosan ketika belajar secara daring khususnya pada muatan materi IPS siswa kelas V.

1.7 Spesifikasi Produk

Penelitian pengembangan yang dilaksanakan ini menghasilkan suatu produk aplikasi pada muatan IPS. Berikut spesifikasi produk pada penelitian pengembangan ini adalah:

- 1.7.1. Media pembelajaran aplikasi RICASI ini dikembangkan sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan siswa secara mandiri selama pembelajaran daring ini.
- 1.7.2. Media pembelajaran aplikasi RICASI ini menggunakan *smartphone android* yang memadukan unsur berupa gambar, audio, video, teks dan interaktif.
- 1.7.3. Media pembelajaran aplikasi RICASI ini dirancang semenarik mungkin dan siswa dengan mudah mengakses dan menggunakannya.
- 1.7.4. Media pembelajaran aplikasi RICASI ini di dalamnya terdapat muatan materi IPS kelas V dan terdapat *quiz*.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Media pembelajaran aplikasi ini penting dikembangkan agar memudahkan siswa kelas V untuk memahami materi muatan IPS berbasis karakter semangat kebangsaan. Dilihat dari proses pembelajaran yang sekarang dilaksanakan adalah pembelajaran daring yang dimana siswa sulit untuk memahami materi dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga sangat terbatas. Pelaksanaan proses pembelajaran daring ini yang mengharuskan siswa belajar secara mandiri tanpa bimbingan dari guru dan juga guru hanya melaksanakan pembelajaran melalui *whatsapp* dan *google meet* yang dilaksanakan seminggu sekali.

Media pembelajaran aplikasi ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami muatan materi IPS dan menjadi media pembelajaran yang menyenangkan. Dalam media pembelajaran aplikasi ini terdapat materi mengenai peristiwa pembacaan teks proklamasi dan *quiz*.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan pengembangan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1.9.1. Asumsi Pengembangan

1. Media pembelajaran aplikasi yang dikembangkan dapat memotivasi siswa lebih mudah memahami materi dan dapat menarik perhatian siswa saat pembelajaran daring.
2. Terdapat pakar ahli yang memvalidasi media pembelajaran ini memiliki pemahaman yang baik terhadap media yang dikembangkan.

1.9.2. Keterbatasan Pengembangan

1. Pengembangan media pembelajaran aplikasi ini terbatas hanya pada muatan materi IPS kelas V.
2. Media pembelajaran aplikasi RICASI ini hanya dapat digunakan pada *smartphone android* saja.
3. Hasil produk dari media pembelajaran ini hanya tersebar di SD No. 4 Sading dikarenakan keterbatasan waktu produksi dan biaya yang diperlukan.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah pada pengembangan aplikasi berbasis karakter, maka terdapat istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini adalah.

1.10.1. Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan atau penerapan suatu konsep yang menjadi pokok bahasan. Aplikasi juga dapat diartikan sebagai

program komputer yang dirancang untuk membantu orang melakukan tugas tertentu.

1.10.2. Karakter Semangat Kebangsaan

Karakter semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan memahami yang mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan sendiri dan kelompok.

